

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era digitalisasi menuju Smart Society 5.0, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern berjalan seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan zaman tersebut, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu hal yang penting dan begitu *urgent*. Sebab, bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitas saja tanpa dibarengi kualitas sumber daya manusia akan menjadi penghambat proses pembangunan (Amriatul, 2024). Adapun salah satu upaya efektif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berdaya saing adalah dengan ditempuh melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu tinggi sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintah untuk memajukan negaranya (Arifin, 2023).

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses mendidik ini, diharapkan terjadi perubahan-perubahan dari dalam diri seseorang ke arah yang lebih baik.

Berbicara mengenai pendidikan, maka tidak akan terlepas dari peran sekolah di dalamnya. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat terjadinya proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dapat

dilihat dari prestasi belajar siswa (Sulistyawati & Supriyanto, 2023). Pengukuran prestasi belajar tersebut, salah satunya dapat dilihat dari asesmen sumatif lingkup materi. Pada kurikulum merdeka, asesmen sumatif lingkup materi sama seperti ulangan harian yang dilakukan dengan cara memberikan lembar soal asesmen sumatif kepada siswa (Sholikhah & Hidayati, 2024). Adapun kriteria untuk mengolah hasil asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kategori Kriteria Asesmen Sumatif Kurikulum Merdeka

Rentang Nilai	Kriteria
0-60	Perlu Bimbingan
61-70	Cukup
71-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Rendahnya prestasi belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering kali ditemukan di lingkungan pendidikan, yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil pra-penelitian terhadap dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar masih terbilang rendah. Selain itu, dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria cukup atau perlu bimbingan. Di bawah ini adalah rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung.

Tabel 1.2
Akumulasi Hasil Penilaian Harian Kelas XI di SMKN Se-Kota Bandung
Tahun Ajaran 2024/2025

Sekolah	Total Siswa	Kriteria		Persentase Nilai Siswa ≥ 70	Persentase Nilai Siswa < 70
		Cukup (≥ 70)	Perlu Bimbingan (< 70)		
SMKN 1 Bandung	136	95	41	69,85%	30,15%
SMKN 11 Bandung	104	73	31	70,19%	29,81%
SMKN 3 Bandung	106	58	48	54,72%	45,28%
Rata-rata				64,92%	35,08%

Nilai dengan kriteria cukup dalam mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung adalah 70. Namun, berdasarkan tabel di atas masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria cukup. Di antara siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN se-Kota Bandung, hanya 64,92% siswa yang telah memenuhi kriteria cukup, sedangkan 35,08% lainnya belum memenuhi kriteria cukup dan masuk dalam kriteria perlu bimbingan. Meskipun persentase kelulusan siswa tidak harus mencapai 100%, Djamarah (2013) menyatakan bahwa proses belajar mengajar selanjutnya baru dapat dilanjutkan ke pokok bahasan baru apabila minimal 75% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal dalam pelajaran sebelumnya. Pendapat senada dikemukakan oleh Syaifudin & Sawaluddin (2023) bahwa suatu indikator dikatakan tuntas apabila 75% siswa berhasil mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, jika siswa yang belum memenuhi kriteria cukup diabaikan, hal ini akan berdampak buruk pada siswa itu sendiri karena mereka berpotensi mengalami kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya. Mengingat materi pelajaran komputer akuntansi berkesinambungan antara satu dengan yang lain dan setiap tahapan dalam akuntansi saling terkait dalam siklus yang berurutan untuk menghasilkan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutabarat (2022) bahwa pada tahap awal, pemahaman dasar akuntansi menjadi titik tolak untuk

memahami materi-materi selanjutnya dalam pelajaran akuntansi. Selain itu, kegagalan siswa mencapai kelulusan juga dapat menghambat pencapaian standar kompetensi lulusan, yang pada akhirnya berdampak pada gagalnya upaya SMK dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Menurut Diniyah & Mustajib (2020) output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik dan non akademik. Dengan demikian, fenomena rendahnya prestasi belajar siswa seperti yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan satu masalah yang penting untuk diteliti guna menemukan solusi yang tepat dalam mengatasinya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan yaitu belum optimalnya prestasi belajar siswa dan belum memenuhi kriteria cukup. Permasalahan terkait prestasi belajar yang belum optimal ini perlu diperbaiki dan diidentifikasi lebih lanjut penyebabnya, mengingat pentingnya mutu pendidikan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Walaupun, pada kenyataannya potensi diri yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda, sehingga prestasi belajar yang mereka capai juga berbeda. Hal ini terjadi karena, tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky bahwa hakikat pembelajaran yaitu menekankan pada adanya interaksi antara aspek internal dan eksternal, serta penekanannya pada interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik (Thobroni, 2017). Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun yang berasal dari luar diri individu (eksternal) dalam menentukan prestasi belajar. Vygotsky juga menegaskan bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila siswa belajar secara kooperatif dengan siswa lain dalam suasana lingkungan yang mendukung (Parnawi, 2020).

Sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, menurut Djamarah (2011) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (kondisi fisiologis, panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif). Sedangkan, faktor eksternal meliputi aspek lingkungan (lingkungan alami, lingkungan sosial budaya) dan aspek instrumental (kurikulum, program, sarana&fasilitas, guru). Purwanto (2017) memiliki pandangan serupa, membagi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam meliputi aspek fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif). Sedangkan, faktor luar meliputi aspek lingkungan (alam, sosial) dan aspek instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan prasarana, fasilitas belajar, administrasi/manajemen). Sementara itu, Syah (2010) berpendapat bahwa selain faktor internal dan eksternal, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi keadaan/kondisi jasmani (perhatian, kesehatan, kebugaran) dan rohani (intelengensi, sikap, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (guru, tenaga kependidikan, teman sekelas, masyarakat, tetangga, teman sepermainan, orang tua, keluarga) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah, tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar). Sedangkan, faktor pendekatan belajar, meliputi segala metode atau strategi yang digunakan oleh siswa untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pada kegiatan mempelajari suatu materi tertentu. Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan para ahli di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor pertama adalah fasilitas belajar, mengingat betapa pentingnya fasilitas belajar yang lengkap dengan kondisi yang memadai sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah motivasi belajar, yang berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti setiap aktivitas belajar di dalam kelas.

Fasilitas belajar merupakan faktor instrumental yang dijelaskan oleh Djamarah (2011) dapat mempengaruhi prestasi belajar. Penataan gedung sekolah, kuantitas dan kualitas ruang kelas, keberfungsian perpustakaan, keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, ketersediaan buku-buku pelajaran, dan optimalisasi media/alat bantu menjadi aspek yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan pencapaian prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang mendukung seluruh aktivitas pembelajaran akan memberikan dampak yang baik terhadap prestasi belajar diperoleh siswa. Sebaliknya, beberapa masalah dapat muncul ketika sekolah tidak memberikan fasilitas yang lebih baik kepada siswa dan guru. Hal ini senada dengan pendapat Zakiyawati & Trihantoyo (2021) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar dapat mendukung pencapaian prestasi belajar dan merealisasikan tujuan suatu pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di samping itu, motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang dijelaskan oleh Djamarah (2011) dapat mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi pula, begitupun sebaliknya (S. Rahman, 2021). Hal ini menunjukkan meningkatnya prestasi belajar dikarenakan adanya motivasi belajar yang berperan dalam memberi semangat kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Namun, beberapa masalah dapat muncul ketika siswa belum mempunyai motivasi untuk belajar, baik dari dalam maupun luar dirinya yang dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan variabel didasari oleh hasil penelitian terdahulu. Fasilitas belajar dipilih sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi prestasi belajar didasari pada temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran efektif dan pencapaian prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yunani dkk. (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar berupa sarana prasarana terhadap prestasi belajar.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sojanah dkk. (2021) menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya, motivasi belajar dipilih sebagai variabel bebas kedua dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa didasari oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinov (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh M. I. A. Rahman (2022), yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu, penelitian Prasetyo (2020) juga menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian dengan temuan berbeda terkait variabel fasilitas belajar. Penelitian yang dilakukan Arrixavier & Wulanyani (2020) menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dkk., (2022) bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selain itu, penelitian Vaganza & Jani (2025) juga menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas ditemukan ketidakkonsistenan atau terjadi *research gap* dari hasil penelitian yang melibatkan variabel bebas. Sehingga hal ini menarik untuk diuji kembali dan diteliti. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI di SMKN se-Kota Bandung"**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran fasilitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui gambaran fasilitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung.
2. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran komputer akuntansi di SMKN se-Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis (empiris). Berikut adalah penjelasan lebih rinci.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dan diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat dikembangkan kembali.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan memahami faktor-faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pentingnya fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, serta menjadi bekal ilmu yang dapat digunakan ketika menjalani peran sebagai pendidik.